

## **IMPLEMENTASI KODE ETIK GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

**Monica Gultom, Dorlan Naibaho**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Monikagultom31@gmail.com](mailto:Monikagultom31@gmail.com)

### **Abstrak**

kode etik guru merupakan pedoman moral yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Artikel ini membahas implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada etika pendidikan, profesionalisme, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Dengan memahami dan mengaplikasikan kode etik ini, diharapkan guru dapat menjadi teladan dan menciptakan pembelajaran yang efektif serta beretika. Kode etik guru merupakan landasan moral dan profesionalisme dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk menjaga integritas dan kualitas pengajaran. Implementasi kode etik ini memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengedepankan nilai-nilai etis, dan menjunjung tinggi hak-hak peserta didik. Artikel ini membahas secara komprehensif pentingnya kode etik guru, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, tantangan yang dihadapi, serta strategi untuk meningkatkan penerapan kode etik dalam proses pembelajaran. Temuan ini berdasarkan studi kasus di beberapa sekolah dengan pendekatan kualitatif. Dampak positif dari penerapan kode etik yang baik mencakup peningkatan hubungan guru-siswa, suasana kelas yang harmonis, dan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Pengembangan Guru, Tanggung Jawab Guru, Lingkungan Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pendidik sangatlah krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan moralitas peserta didik. Tanggung jawab yang besar ini menuntut guru untuk memiliki komitmen yang tinggi terhadap etika profesi. Oleh karena itu, kode etik guru hadir sebagai pedoman moral yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik guru di Indonesia telah ditetapkan melalui Kongres PGRI XIII pada tahun 1973 dan mengalami penyempurnaan

dalam kongres-kongres berikutnya. Kode ini terdiri dari sembilan poin utama yang menekankan komitmen guru untuk membimbing peserta didik secara utuh, menjunjung tinggi kejujuran profesional, serta menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua siswa. Menurut Rahman dan Amri (2014), kode etik ini tidak hanya berfungsi sebagai norma, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya (h. 75). Dengan menerapkan kode etik yang baik, diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai etis dan moral dijunjung tinggi. Implementasi kode etik dalam proses pembelajaran sangat penting karena dapat memengaruhi berbagai aspek pendidikan. Ketika guru menerapkan kode etik dengan baik, mereka tidak hanya menjadi teladan bagi siswa tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim (2012) yang menyatakan bahwa penerapan etika dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta mendorong terciptanya suasana kelas yang harmonis (h. 259). Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Namun, penerapan kode etik guru tidaklah tanpa tantangan. Berbagai faktor dapat memengaruhi keberhasilan implementasi kode etik ini. Penelitian oleh Rusmin et al. (2022) di MAN 1 Soppeng menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah menerapkan kode etik, masih ada kesulitan dalam memahami sepenuhnya isi dari kode tersebut (h. 150). Selain itu, tantangan lain muncul dari lingkungan sekolah itu sendiri, termasuk kebijakan pendidikan yang mungkin tidak sepenuhnya mendukung penerapan kode etik secara konsisten. Faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan tentang etika profesi bagi guru serta perbedaan karakteristik peserta didik juga menjadi hambatan dalam penerapan kode etik. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam mengenai implementasi kode etik guru dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek penting yang akan dibahas meliputi:

1. Pentingnya Kode Etik Guru: Menjelaskan mengapa kode etik menjadi landasan yang krusial dalam pendidikan.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi: Menganalisis elemen-elemen yang mendukung atau menghambat penerapan kode etik.
3. Tantangan dalam Penerapan Kode Etik: Mengidentifikasi berbagai rintangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kode etik di lapangan.

4. Strategi untuk Meningkatkan Penerapan Kode Etik: Mengusulkan langkah-langkah konkret untuk memperkuat implementasi kode etik dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di beberapa sekolah, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dampak positif dari penerapan kode etik yang baik terhadap hubungan guru-siswa serta motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga akan merujuk pada berbagai literatur terkait untuk mendukung argumen dan temuan yang disajikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok. Analisis data dilakukan secara tematik, dan keabsahan dijaga melalui triangulasi. Fokus penelitian mencakup pentingnya kode etik, tantangan, faktor pendukung, dan strategi penerapannya. Hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi untuk memperkuat penerapan kode etik guru dalam pembelajaran.

## **HASIL Dan PEMBAHASAN**

### **A. Peran Kompetensi Guru untuk Pendidikan Berkualitas**

Peranan kode etik dalam mengembangkan motivasi belajar sangat penting karena kode etik berfungsi sebagai panduan untuk menciptakan budaya belajar yang positif dan membangun hubungan yang baik antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Kode etik ini berperan dalam menciptakan iklim pendidikan yang adil, terbuka, dan penuh rasa saling menghormati, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Selain itu, penerapan kode etik yang jelas dan konsisten dapat menciptakan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Ketika siswa merasa aman, dihargai, dan diperlakukan dengan adil, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, jika kode etik tidak diterapkan dengan baik, dapat menimbulkan rasa ketidakpastian, kebingungan, atau bahkan rasa takut yang dapat menghambat motivasi belajar siswa.

Motivasi intrinsik, yang berakar pada kepuasan pribadi dalam mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan, dapat diperkuat melalui lingkungan yang mendukung, seperti adanya kesempatan untuk berkembang, merasa dihargai atas usaha yang dilakukan, dan

diberikan penghargaan atas pencapaian. Ketika kode etik mendorong penciptaan lingkungan yang kondusif, siswa dapat merasa lebih tertantang untuk mengasah kemampuan mereka dan mencapai tujuan belajar tanpa harus bergantung pada faktor eksternal.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari penghargaan atau pengakuan juga sangat dipengaruhi oleh kode etik yang diterapkan di sekolah. Penghargaan, baik itu berupa nilai yang baik, sertifikat, atau pengakuan atas prestasi tertentu, dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Namun, untuk memastikan bahwa motivasi ekstrinsik ini efektif, penghargaan dan pengakuan yang diberikan harus adil dan berdasarkan pencapaian yang nyata, sesuai dengan prinsip yang terkandung dalam kode etik.

Penerapan kode etik yang baik di lingkungan sekolah juga dapat membantu mengurangi perilaku negatif, seperti plagiarisme, kecurangan, atau ketidakjujuran, yang dapat merusak motivasi belajar siswa. Dengan adanya pedoman etis yang jelas mengenai integritas akademik, siswa akan lebih sadar tentang pentingnya usaha dan kejujuran dalam mencapai tujuan belajar mereka. Hal ini pada akhirnya akan memperkuat motivasi mereka untuk belajar dengan cara yang benar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kode etik memiliki peran yang sangat vital dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, adil, dan mendukung, serta menetapkan prinsip-prinsip yang mendorong sikap jujur dan menghargai usaha, kode etik dapat membantu siswa untuk merasa lebih terinspirasi dan termotivasi dalam mencapai tujuan belajar mereka, baik melalui dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari faktor eksternal (motivasi ekstrinsik).

## **B. Tanggung jawab Guru Dalam Proses Pembelajaran**

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, mereka bukan hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan siswa, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran sangatlah luas dan mencakup berbagai aspek, yang kesemuanya bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa tanggung jawab utama guru dalam proses pembelajaran.

- **Merencanakan Pembelajaran yang Efektif**

Tanggung jawab pertama yang harus dimiliki oleh guru adalah merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Perencanaan pembelajaran yang efektif mencakup penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta pemilihan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemampuan siswa, karakteristik materi, serta konteks pembelajaran yang ada.

Guru juga perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa. Sebagian siswa mungkin lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, sementara yang lain mungkin lebih merespons baik dengan pendekatan auditori atau kinestetik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang matang sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa.

- **Menyampaikan Materi Pembelajaran dengan Jelas dan Menarik**

Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi dengan cara yang jelas dan menarik. Ini bukan hanya sekadar menghafal dan mentransfer pengetahuan, tetapi juga memastikan bahwa siswa memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang diajarkan. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi guru sangat berperan, termasuk kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami.

Selain itu, agar pembelajaran tidak monoton, guru juga harus kreatif dalam memilih metode dan teknik pengajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, guru bisa menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, permainan edukatif, atau teknologi pembelajaran interaktif untuk membuat materi lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

- **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif**

Tanggung jawab guru berikutnya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung. Suasana kelas yang positif sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi siswa. Guru perlu menciptakan ruang yang kondusif untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan bereksplorasi. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, siswa akan merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan terbuka untuk belajar.

Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik, mengatur dinamika kelompok, serta mengatasi potensi gangguan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan empati, dan memberikan dukungan moral agar siswa merasa dihargai dan diterima di kelas.

- **Menilai dan Mengevaluasi Kemajuan Siswa**

Tanggung jawab lain yang tidak kalah penting adalah melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara objektif, adil, dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa. Penilaian ini tidak hanya berupa tes atau ujian, tetapi juga dapat melibatkan penilaian terhadap proses, sikap, dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek tertentu.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru harus bisa memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, baik untuk memotivasi mereka yang masih kurang memahami materi maupun untuk mengapresiasi siswa yang telah mencapai hasil yang baik. Dengan memberikan umpan balik yang efektif, guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta bagaimana cara untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mereka.

- **Membimbing dan Memberikan Dukungan Emosional**

Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam hal akademik, tetapi juga dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Banyak siswa yang menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi mereka, seperti masalah keluarga, persahabatan, atau tekanan akademik. Guru harus peka terhadap kondisi emosional siswa dan siap memberikan bimbingan serta dukungan yang mereka butuhkan.

Sebagai mentor, guru harus mampu mendengarkan, memberi saran yang bijaksana, serta membimbing siswa untuk mengatasi permasalahan pribadi mereka. Dukungan emosional yang diberikan guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membantu mereka mengatasi rasa stres, cemas, atau kebingungan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran.

- **Menjadi Teladan dalam Sikap dan Perilaku**

Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal sikap dan perilaku. Siswa seringkali meniru tindakan guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, guru harus dapat menunjukkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, serta rasa hormat terhadap orang lain. Guru yang berperilaku baik akan memberikan contoh yang dapat diikuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, guru juga perlu menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya, baik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, berkomunikasi dengan orang tua siswa, maupun berkolaborasi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai yang positif dalam diri mereka.

- **Meningkatkan Kualitas Diri Secara Profesional**

Sebagai seorang pendidik, guru juga memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka secara profesional. Perkembangan dalam dunia pendidikan selalu berubah, dengan adanya inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, serta teknologi pendidikan. Oleh karena itu, guru harus terus belajar dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif.

Guru dapat meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, atau kursus yang terkait dengan pengajaran. Selain itu, melakukan refleksi diri secara berkala untuk mengevaluasi cara mengajar dan pendekatan yang digunakan juga merupakan langkah penting untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

### **C. Peran Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Lingkungan ini mencakup berbagai faktor yang tidak hanya terbatas pada kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga melibatkan aspek sosial, emosional, serta budaya yang ada di dalamnya. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk berkembang secara maksimal, sementara lingkungan yang tidak mendukung justru bisa menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi serta prestasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran lingkungan belajar guna menciptakan pengalaman belajar yang optimal.

Lingkungan fisik adalah salah satu aspek yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman, seperti pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, dan penataan ruang yang rapi, dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Fasilitas yang memadai, seperti meja dan kursi yang ergonomis, alat pembelajaran, serta teknologi pendukung, juga berperan besar dalam menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang sempit, bising, atau tidak terorganisir dengan baik dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, menjaga kualitas lingkungan fisik sangat penting agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Selain faktor fisik, lingkungan sosial juga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Interaksi positif antara siswa dengan guru, serta antara siswa dengan teman-teman sebaya, sangat berpengaruh pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, mendengarkan kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang sesuai akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Lingkungan sosial yang baik juga memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berbagi ide, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa yang merasa dihargai dalam interaksi sosialnya akan merasa lebih percaya diri dan lebih aktif dalam belajar.

Lingkungan emosional di kelas juga memainkan peran yang tak kalah penting. Siswa yang merasa aman, dihargai, dan didukung oleh guru serta teman-teman sebaya cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang merasa tertekan atau tidak diterima dapat mengalami penurunan motivasi dan kinerja akademik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan emosional yang positif sangat penting bagi perkembangan psikologis siswa. Guru yang peka terhadap perasaan siswa, serta mampu memberikan dukungan dan umpan balik yang membangun, akan membantu siswa merasa lebih aman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, penting bagi lingkungan belajar untuk mengakui keberagaman di antara siswa, menciptakan rasa inklusif yang memungkinkan setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar belakangnya.

Lingkungan budaya juga berperan dalam membentuk sikap dan pola pikir siswa. Nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekolah, seperti disiplin, kerja keras, kejujuran,

dan saling menghargai, membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan budaya yang positif akan membantu siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang nilai-nilai yang membentuk mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan siap berkontribusi dalam masyarakat. Sekolah yang mendukung nilai-nilai luhur ini akan menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk berprestasi dengan cara yang positif, serta menghargai proses pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter.

Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang baik memiliki dampak yang besar terhadap proses pembelajaran siswa. Lingkungan fisik yang mendukung, interaksi sosial yang positif, dukungan emosional yang memadai, serta penerapan nilai-nilai budaya yang baik akan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Oleh karena itu, menciptakan dan menjaga lingkungan belajar yang sehat dan positif menjadi tanggung jawab bersama antara guru, siswa, dan pihak sekolah. Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan berkembang.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, lingkungan belajar memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Lingkungan fisik yang nyaman, sosial yang positif, emosional yang mendukung, serta budaya yang mengedepankan nilai-nilai baik dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa. Faktor-faktor ini saling berkaitan untuk membentuk pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, keterampilan sosial, dan motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen dalam pendidikan, termasuk guru, siswa, dan pihak sekolah, untuk bekerja sama menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. II; Jakarta:

Danim, Sudarwan. Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Kencana, 2011.  
Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013  
Peraturan Menteri Pendidikan terkait kode etik guru.